

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang mampu membantu manusia menjadi sosok yang lebih baik serta lebih bermakna, baik itu secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan merupakan proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan suatu hal yang diwajibkan karena tanpa ilmu, segala sesuatu yang dilakukan menjadi *ngawur* atau tanpa dasar. Adapun menuntut ilmu ini dapat dicapai dengan jalan pendidikan. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.¹ Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.² Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan berarti menggali sesuatu yang ada didalam diri seseorang. Karena pada hakikatnya, semua orang memiliki kemampuan masing-masing dalam dirinya yang perlu dicari, dikenali, kemudian dikembangkan agar bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Quran yang berbunyi:

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 67

² Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012), hal. 59

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)³

Pendidikan merupakan suatu proses belajar, baik dari segi intelektual maupun moral. Jadi, dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya melulu tentang peningkatan intelektual, namun juga moral yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dari segi bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁴ Hal tersebut juga dikuatkan oleh pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” serta akhiran “an” yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan akademis.⁵

Menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶ Definisi tersebut bermakna bahwa dalam hal ini, pendidikan tidak hanya terfokus pada perkembangan jasmani peserta didik, namun juga perkembangan dari segi rohaninya. Jadi, pendidikan diharapkan

³ Abdul Aziz Ahmad dan M. Sya’ban Al- Hafidz, *Al-Quran For Ladies dan Fiqh Wanita*, (Bekasi: PT. Surya Pima Selaras, 2012), hal. 278

⁴ *Ibid.*, hal. 59

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), diakses dari <https://kbbi.web.id/didik.html> pada 29 Juni 2020 pukul 12.37 WIB

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

mampu menyeimbangkan kemampuan jasmani serta rohani peserta didik yang tentunya peran pendidik atau guru sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional, beliau mengatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anaknya dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya.⁷ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa makna pendidikan menurut beliau adalah bagaimana usaha dari orangtua untuk memajukan anak-anaknya dengan jalan memberikan bekal berupa pendidikan agar anak-anak mereka mampu meraih kebahagiaan dan kesuksesan setinggi-tingginya.

Definisi pendidikan menurut tokoh-tokoh tersebut sejalan dengan definisi pendidikan berdasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Sedangkan menurut pandangan Islam, pendidikan berasal dari kata “*tarbiyah*” yang merupakan bentuk mashdar dari kata dasar “*rabb*” yang

⁷ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’I, dan Elan Sumarna, *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam*, *Tarbawy Indonesian Journal Of Islamic Education* Volume V Nomor I, 2018, hal. 16

⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 3

berarti membina atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna.⁹

Berdasarkan pada paparan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dari segi intelektual maupun non-intelektual yang dalam hal ini ditekankan pada perbaikan moral peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia keempat yang berbunyi:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁰

Adapun tujuan secara khususnya adalah untuk menggali kemampuan serta bakat yang ada dalam diri masing-masing individu untuk dikembangkan agar bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama, dan juga negara. Kemudian untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan adanya model pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

⁹ Aas Siti Solichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Islam*, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Volume 07, Nomor 1, 2018, hal. 28-29

¹⁰ Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, No. 75 Tahun 1959

situasi dan kondisi yang ada. Jadi, peran guru sangat diperlukan untuk mewujudkan semua tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan materi wajib yang ada di setiap lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/MA. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berdasarkan pada ajaran agama Islam yang menggunakan Al-Quran dan sunnah sebagai dasar utamanya. PAI membimbing jasmani serta rohani peserta didik berdasarkan pada norma-norma agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian mulia yang bernuansa Islami, yang maknanya seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹¹

Pada sekolah Islam, yakni MI, MTs, serta MA, materi PAI terbagi menjadi empat mata pelajaran yang terdiri dari Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta Al-Quran Hadist. Mata pelajaran Fiqh membahas tentang persoalan-persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat, serta kehidupan manusia dengan Tuhannya serta membahas problem-problem kemanusiaan dalam kondisi obyektif masyarakat Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak membahas tentang persoalan akidah atau ilmu ketuhanan serta akhlak atau moral dan budi pekerti manusia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membahas tentang cerita-cerita sejarah Islam atau perjalanan para pemimpin terdahulu untuk menyiarkan ajaran

¹¹ Wawan Eko Mujito, *Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XI Nomor 1, 2014, hal. 67

agama Islam yang dapat dipetik hikmah dari tiap-tiap kisahnya. Dan mata pelajaran Al-Quran Hadist membahas tentang ayat Al-Quran serta Hadist Rasulullah SAW sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam hal ini, pembahasan akan difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan materi pembelajaran yang membahas tentang ilmu ketuhanan, keimanan, serta moral manusia. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), khususnya pada kelas X, ruang lingkup pembahasan mata pelajaran ini adalah seputar ilmu tauhid, perilaku terpuji, perilaku tercela, adab, serta kisah teladan. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, terdapat beberapa materi pembelajaran yang memang sedikit membingungkan serta tidak menarik bagi peserta didik, seperti pada materi Akhlak Terpuji (*Hikmah, Iffah, Syaja'ah, dan 'Adalah*). Adapun alasan dari hal tersebut adalah karena materi ini merupakan materi yang menggunakan bahasa-bahasa yang asing bagi sebagian peserta didik, yakni penggunaan Bahasa Arab. Bagi mereka yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang kurang, mereka akan merasa sedikit kesulitan untuk memahami materi ini. Hal tersebut terjadi karena sub-sub dari materi ini menggunakan istilah yang berbahasa Arab. Selain itu, jika pembelajaran di kelas bersifat monoton dengan kegiatan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik (*teacher center* pada model pembelajaran langsung), maka peserta didik akan merasa bosan. Berbeda dengan jika peserta didik diberikan materi pembelajaran dengan model diskusi. Mereka akan lebih tertarik dan berfikir lebih keras karena dalam model diskusi, peserta didik akan diberi

tugas untuk dipertanggung jawabkan sehingga mereka akan merasa memiliki tanggungan yang akhirnya akan membuat mereka termotivasi dan semakin giat lagi untuk belajar dan juga membaca. Adapun fenomena terakhir adalah peserta didik akan lebih mudah menangkap atau memahami maksud dari pembahasan materi jika mereka mendengarnya dari penjelasan teman. Pada intinya, penjelasan dari teman akan lebih mudah mereka tangkap dan mereka pahami dibandingkan dengan penjelasan dari pendidik.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi adanya permasalahan ini. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberlakukan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang dipandang baru oleh para siswa. Model pembelajaran Jigsaw menggunakan prinsip kerjasama dengan tipe zig-zag dimana peserta didik akan diminta untuk diskusi dengan anggota kelompoknya. Selain itu, peserta didik juga akan diberi tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada teman-temannya terkait dengan materi yang dibahas. Kemudian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup strategi guru dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta variasi terkait dengan proses pembelajaran yang diberlakukan dan juga bisa digunakan sebagai masukan terkait dengan upaya peningkatan mutu, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan rujukan serta kepustakaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat membantu penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan pembaca, khususnya terkait dengan topik strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna dari judul ini. Dari hal tersebut, peneliti merasa perlu mengemukakan makna serta maksud dari kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut serta memberikan batasan istilah agar judul ini bisa dipahami secara konkrit.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹²

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok.¹³ Menurut Muslim Ibrahim, pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.¹⁴

c. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Mereka mengartikan makna Jigsaw sebagai berikut:

Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya *puzzle* atau sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Adapun hal yang membedakan model kooperatif tipe Jigsaw dengan model kooperatif yang lain adalah dalam tipe Jigsaw, akan terbentuk

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

¹³ Jiwahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Jeblog Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi 32 Volume VII, 2020, hal. 31

¹⁴ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 113-114

kelompok ahli (kelompok yang terbentuk dari masing-masing individu yang memiliki tugas bahasan materi yang sama) yang akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁵

Mell Sibermen dalam Ahmad Sudrajat menerangkan Jigsaw sebagai teknik yang memiliki kesamaan dengan teknik *group to group exchange* (pertukaran dari kelompok ke kelompok), namun dalam hal ini peserta didik mengajarkan sesuatu.¹⁶

d. Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah sesuatu yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹⁷ Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹⁸ Untuk memperjelas makna dari hasil belajar, akan disajikan contoh, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan kasus lain.

Menurut Muchtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.¹⁹

¹⁵ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 102

¹⁶ Ahmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal. 45

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), diakses dari <https://kbbi.web.id/didik.html> pada 01 Juli 2020 pukul 22.00 WIB

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

¹⁹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

e. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁰ Adapun Mc Donald dan WS Winkel menyatakan makna motivasi sebagai berikut:

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan menurut WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²³ Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui suatu aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²⁴

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk belajar atau untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), diakses dari <https://kbbi.web.id/didik.html> pada 01 Juli 2020 pukul 22.23 WIB

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 87

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan), diakses dari <https://kbbi.web.id/didik.html> pada 01 Juli 2020 pukul 22.35 WIB

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 2

f. Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan, kepercayaan akan adanya wujud Allah Yang Esa, tunggal, dan tiada sekutu bagi-Nya. akidah merupakan dimensi pokok ajaran Islam. Ibarat sebuah bangunan, akidah adalah fondasi yang di atasnya berdiri syariat.²⁵

Sedangkan akhlak dalam bahasa Arab berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah, akhlak berarti suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat, dan tanpa pemikiran.²⁶

Akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang akidah atau ilmu ketuhanan serta akhlak atau moral dan budi pekerti.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini adalah upaya peneliti untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Peneliti akan menyusun perencanaan penerapan model pembelajaran ini dalam bentuk Rencana

²⁵ Rohmad Qomari, *Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak*, Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Volume 4 Nomor 1, 2009, hal. 1

²⁶ *Ibid.*, hal. 4

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diterapkan dan dievaluasi terkait dengan kendala yang muncul untuk dicari solusinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur dari penyusunan laporan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti adalah terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir dengan penjelasan sebagai berikut.

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pembahasan dalam bab ini merupakan tinjauan pustaka yang dijadikan landasan deskripsi teori terkait judul penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pembahasan tersebut adalah tinjauan tentang strategi guru, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw,

pemahaman, motivasi belajar, serta tinjauan tentang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini adalah deskripsi data tentang gambaran umum MA Darul Huda Wonodadi Blitar, temuan hasil penelitian dalam lapangan, dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pembahasan dalam bab ini adalah temuan pada saat penelitian yang dikuatkan dengan teori sebelumnya. Bab ini membahas tentang semua sub bab yang terdapat dalam Bab III. Analisis ini isinya akan memadukan antara deskripsi teori (Bab II) dengan hasil penelitian (Bab IV). Bab ini juga berisi deskripsi hasil penelitian melalui pengumpulan data yang dilakukan, yakni tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda Wondadi Blitar.

Bab VI Penutup. Pembahasan dalam bab ini adalah tentang kesimpulan dan saran. Peneliti akan memparakan kesimpulan yang didapat dari hasil pelaksanaan penelitian dan juga saran yang diharapkan bisa membawa manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.